

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU POST PARTUM TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BAIK DAN BENAR PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PMB HIKMAHWATI KABUPATEN BARITO KUALA

Agus Sulistyo Ningsih

Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan, Banjarmasin-Indonesia

Email: sulis.cute1@gmail.com

---

## Abstract

*Breast milk is the most important baby food, especially the first months of life, and is an ideal source of nutrition with a balanced composition and in accordance with the needs of the baby's growth. Breastfeeding can increase the baby's immunity so that it can reduce infant mortality. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of post partum mothers regarding proper and proper breastfeeding techniques for babies aged 0-6 months at PMB Hikmahwati, Amd.keb, Batola district in 2022. This research is a correlational descriptive research. Sampling was carried out using the total sampling technique, with the number of respondents breastfeeding post partum mothers at PMB Hikmahwati, Amd.keb in September-December 2022 as many as 30 respondents. The instrument used in this research is a questionnaire. The instrument used in this study was a closed questionnaire. Data were analyzed by statistical chi-square test with an error rate of 0.05. Statistical test results showed that  $p < 0.05$ , which means that there is a significant relationship between the attitude of post partum mothers and good and correct breastfeeding techniques by post partum mothers.*

**Keywords :** Level of Knowledge, Attitudes, and Techniques of Breastfeeding

## Abstrak

ASI adalah makanan bayi paling penting terutama bulan-bulan pertama kehidupan, dan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Pemberian ASI dapat meningkatkan imunitas bayi sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Ibu post partum tentang teknik menyusui yang baik dan benar pada Bayi Usia 0-6 Bulan di PMB Hikmahwati, Amd.keb Kabupaten Batola tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, dengan jumlah responden ibu post partum menyusui Di PMB Hikmahwati, Amd.keb pada bulan September- Desember 2022 sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Data dianalisis dengan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kesalahan 0,05. Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ , yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu post partum dan teknik menyusui yang baik dan benar oleh Ibu post partum.

**Kata kunci :** Ibu Post Partum, Sikap Ibu, Teknik Menyusui, Tingkat Pengetahuan,

---

## Latar Belakang

ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI juga dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Ambarwati, 2015). WHO dan UNICEF merekomendasikan agar anak-anak mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir dan disusui secara eksklusif selama 6 bulan

pertama kehidupan yang artinya adalah tidak terdapat makanan atau minuman lain yang disediakan termasuk air. Bayi harus disusui sesuai dengan permintaan dan sesering mungkin ketika siang maupun malam serta pemakaian botol atau dot tidak boleh digunakan (Rinata, dkk 2016).

Keuntungan pemberian ASI adalah menjadikan bayi jauh lebih sehat, dapat meningkatkan kekebalan tubuh, kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosional yang dimiliki akan lebih bagus dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI (Najmawati ,2014). Pemberian ASI

dapat mengurangi angka kematian bayi, hal ini karena ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit.

Menurut World Health Organization (WHO) pemberian ASI eksklusif yang paling optimal diberikan selama enam bulan. Hal ini karena ASI eksklusif telah dapat mencukupi kebutuhan gizi pada bayi. Menurut World Health Organization (WHO 2016) angka pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38 persen. Secara Nasional di Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33% telah mencapai target rencana strategi (Renstra) tahun 2017 yaitu 44%. (Depkes RI, 2017). Data Kementerian Kesehatan (2018) mencatat angka inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia meningkat dari 51,8 persen pada 2016 menjadi 57,8 persen pada 2017. Walaupun meningkat tetapi angka tersebut masih jauh dari target 90 persen mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak. ASI merupakan asupan terbaik bagi bayi. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Sulistianingsih,. 2018). Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. (Rinata, dkk 2016). Berdasarkan hasil penelitian Khoriyah & Prihatini (2014) mengatakan bahwa ada hubungan antara status paritas dengan keterampilan menyusui yang benar karena menurut peneliti pengetahuan ibu multipara lebih banyak dari pada pengetahuan ibu primipara karena faktor pengalaman dalam hal menyusui, dengan pengalaman maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada yang belum memperoleh pengalaman (Keloglan, 2018).

Berdasarkan hasil Studi pendahuluan di PMB Hikmahwati Amd.keb Kabupaten Batola yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2022 didapatkan bahwa dari 10 ibu post partum diantara 3 (30%) ibu post partum mengetahui teknik menyusui yang benar dan 7 (70%) ibu post partum. tidak mengetahui teknik menyusui yang benar. Dari hasil wawancara didapatkan, penyebab 7 ibu post partum tidak mengetahui teknik menyusui yang benar yaitu kurangnya informasi tentang teknik menyusui yang benar, puting susu datar, puting susu lecet dan ASI keluar sedikit. Sedangkan untuk sikap pengetahuan 2 orang (40%) memiliki pengetahuan kurang, 4 orang (20%) memiliki pengetahuan sedang dan 4 orang (40%) memiliki pengetahuan baik, serta 4 orang (40%) memiliki sikap baik, 2 orang (20%) memiliki sikap negatif dan 4 orang (40%) memiliki sikap positif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Partum tentang teknik menyusui yang benar di PMB Hikmahwati Amd.keb tahun 2022.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas dalam teknik menyusui yang benar di BPM Hikmahwati Amd.keb.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan pada beberapa populasi serta diamati dalam waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 ibu post partum di BPM Hikmahwati Amd.keb yang dilakukan pada dan sampel sebanyak 30 ibu nifas di BPM Hikmahwati Amd.keb. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap ibu post partum, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Di mana lembar observasi SOP Teknik Menyusui. Lembar observasi tersebut berisikan tentang teknik menyusui. Sedangkan untuk kuesioner dalam penelitian ini tentang Tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu post partum. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi square dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan hasil  $p = 0,004$ ,  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan teknik menyusui yang baik dan benar

## Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan PMB Hikmahwati Amd.keb pada bulan September - Desember 2022, dengan jumlah populasi 30 orang dan sampel 30 orang. Adapun hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Di PMB Hikmahwati, Amd.keb pada tahun 2022.**

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Usia	<20	5	17%
	20-30	17	57%
	>30	8	26%
Pekerjaan	Tidak bekerja	20	67%
	Bekerja	10	33%
Tingkat Pendidikan	Tinggi	7	23
	Menengah	17	50
	Rendah	8	27

Berdasarkan data dari table di atas diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah pada kisaran umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 57% dan mayoritas tidak bekerja. Tingkat pendidikan sebagian besar adalah menengah yaitu sebanyak 50%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden di PMB Hikmahwati Amd.keb pada tahun 2022**

Sikap	Frekuensi	%
Baik	12	40%
Kurang Baik	18	60%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sikap responden rata-rata kurang baik yaitu sebanyak 60%.

**Tabel 3. Distribusi karakteristik Jumlah anak responden Di PMB Hikmahwati, Amd.keb pada tahun 2022**

Sikap	Frekuensi	%
Primipara	9	30%
Multipara	17	57%
Grande multipara	4	13%
Total	30	100%

**Tabel 4. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum terhadap teknik menyusui yang baik dan benar di PMB Hikmahwati, Amd.keb Tahun 2022**

Pengetahuan	Sikap		Total		Nilai P-value		OR	
	Kurang Baik		Baik					
	n	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	3	20%	12	80%	15	100%	20.000	25,369
Cukup	6	100%	0	0%	6	100%		
Baik	9	100%	0	0%	9	100%		
<i>Uji Statistik Chis Square</i>								

Berdasarkan table 5 didapatkan hasil dari responden yang berjumlah 30 orang ibu post partum, terdapat sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam teknik menyusui di PMB Hikmahwati,Amd.keb Tahun 2022. Berdasarkan penggunaan hasil Uji Statistik didapatkan  $p < 0,05$ , sehingga ada hubungan yang bermakna antara hubungan dan sikap ibu post partum dalam teknik menyusui yang baik dan benar . Hal ini berarti pengetahuan dan sikap ibu post partum tidak beresiko untuk memberikan teknik menyusui yang baik dan benar sebesar 20.000 dibandingkan dengan pengetahuan dan sikap ibu post partum yang tidak berpengaruh baik.

## Pembahasan

Pengetahuan ibu post partum tentang teknik menyusui dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, umur, pekerjaan, informasi dari petugas kesehatan, media masa dan yang lainnya tentang teknik menyusui yang benar sehingga dapat mengakibatkan ibu mengalami permasalahan saat menyusui.

Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi dalam pemahaman responden tentang teknik menyusui dan setengah dari ibu post partum sudah memiliki anak ke dua (multipara) atau lebih dari dua (grande multipara) sehingga sudah memiliki pengalaman tentang teknik menyusui yang baik.

Sebagian perpengetahuan dan sikap ibu post partum kurang baik terhadap teknik menyusui yang baik dan benar. Dari data tersebut peneliti berasumsi bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan ibu, semakin rendah pula pengetahuan yang ibu post partum miliki dalam hal teknik menyusui yang baik dan benar. Teknik menyusui yang baik dan benar merupakan langkah awal dalam pemberian ASI yang berkualitas bagi bayi, jadi pengetahuan ibu tidak hanya memiliki pengaruh terhadap teknik menyusui ibu, tapi juga sangat berpengaruh dalam tersalurkannya ASI yang berkualitas bagi bayi.

Pengetahuan dan sikap umumnya datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain. Pengetahuan dan sikap ibu post partum juga didukung atau diperkuat oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pekerjaan. Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yaitu ibu tidak bekerja sebanyak 20 responden (67%). Menurut Effendi (2014) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan pekerjaan berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan ke dalam individu. Hal ini karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan dan sikap oleh setiap individu. Ibu post partum yang bekerja dengan sengaja maupun tanpa sengaja pasti akan mendapatkan informasi baru dari orang lain tentang teknik menyusui yang benar dibandingkan dengan ibu post partum yang tidak bekerja karena ibu yang tidak bekerja hanya berinteraksi di lingkungan sekitar dan jarang melakukan interaksi dengan orang lain di luar lingkungannya sehingga referensi baru tentang teknik menyusui yang benar kurang. Rendahnya minat ibu yang tidak bekerja untuk mencari informasi melalui media cetak atau elektronik. Oleh karena itu ibu yang tidak bekerja cenderung mempunyai pengetahuan yang rendah tentang teknik menyusui yang benar.

Karakteristik lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu post partum adalah umur, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar berada pada usia 20-30 tahun sebanyak 17 responden (57%). Yang mana umur 20-35 tahun adalah umur produktif yang seharusnya mempunyai pengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2015) yang mengatakan bahwa semakin dewasa usia akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan sikap ibu post partum yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Tetapi pada hasil menunjukan yang berbeda hal ini bisa dikarenakan pendidikan. Mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi sebanyak 7 responden (20%) dan tingkat pendidikan menengah 15 responden (50%). Tingkat pendidikan rendah 8 responden (27%) menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2015). Menurut Narula & Kuswandi (2015) Pekerjaan ibu akan berpengaruh terhadap cara menyusui yang benar dikarenakan ibu yang bekerja akan mempunyai waktu yang sempit untuk menyusui anaknya sehingga ibu tidak terlalu memperhatikan perawatan terhadap bayinya dan kurangnya kesabaran dalam menyusui bayinya maka kegagalan dalam proses menyusui sering terjadi.

Sebagian besar pengetahuan dan sikap ibu post partum 60% yang memiliki sikap kurang baik terhadap menyusui. Dari data tersebut peneliti berasumsi bahwa jumlah pengetahuan dan sikap ibu yang sebagian besar kurang baik ini akan sangat berpengaruh terhadap menyusui. Jika teknik dalam menyusui ibu masih tergolong kurang atau rendah, maka penyaluran ASI dari ibu akan berjalan kurang lancar dan baik. Dengan sikap teknik menyusui yang kurang baik ini juga akan mempengaruhi kesehatan ibu dimana payudara ibu akan bengkak, peradangan payudara, terjadinya penyumbatan ductus yang ditandai dengan munculnya benjolan meradang, peradangan ini sendiri dapat menyebabkan demam pada ibu post partum. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa teknik menyusui yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dan benar daripada teknik menyusui yang tidak didasari oleh pengetahuan (Rahmawati, 2013).

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu pengetahuan dengan sikap ibu post partum tentang teknik menyusui yang baik dan benar di PMB Hikmahwati Amd.keb Tahun 2022, maka dapat disimpulkan pengetahuan ibu post partum dalam teknik menyusui yang baik

dengan jumlah terbanyak yaitu pada kategori kurang baik, sebesar 50%. Sedangkan sikap ibu post partum terhadap teknik menyusui yang baik dan benar terbanyak terdapat pada kategori kurang baik, sebesar 60%.

### ***Acknowledgement***

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada bidan Hikmahwati, Amd.keb dan rekan-rekan yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Ambarwati, E,R, Diah, W. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendika
- Rohani, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta : Salemba. Medika.
- Effendi N. 2014. *Tingkatan Pengetahuan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Handayani, Ririn.2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia. Grafika. Hardani
- Kemenkes RI. 2017. Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016.
- Kementrian Kesehatan RI.2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 29 November 2022 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun 2017.pdf>
- Khoiriyah, A dan Prihatini R. 2014. Hubungan Antara Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas . Jurnal Kebidanan 6(2).
- Keloglan, S.Y. 2018. Factor Affecting Mothers Breasfeeding International Journal Of Caring Sciences.
- Najmawati, A.N.2014. Factor Affecting On Baby's Sucking For Secretion Of Breast Milk At The Health Center Batua Makassar. Jurnal Kesehatan, 7 (1), 312-326.
- Narula, S & Kuswandi K. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan Teknik Laktasi Pada Ibu Menyusui.
- Notoatmojo. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rinata, dkk.2016. Teknik Menyusui Posisi Perlekatan, Dan Keefektifan. Jakarta: PT .Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung:PT Alfabet.
- Sulistianingsih,A. 2018. Faktor Resiko yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas. Gaster 16(2), 117-126.
- WHO World Health Organization. 2016. Asthma fact sheets. Diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre/factorsheets/fx307/en/16> Desember 2022.